



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 24 Januari 2026

Halaman: 2

TERAS

RPH Pasar Terban

REVITALISASI Pasar Terban Yogyakarta yang kini tampil dengan wajah modern seharusnya menjadi angin segar bagi roda ekonomi dan kenyamanan warga Yogyakarta. Transformasi fisik bangunan yang lebih megah dan tertata diharapkan mampu menghapus citra pasar tradisional yang kumuh dan seumawut. Namun, euforia kemenangan gedung baru ini seketika tenik oleh persoalan klasik yang muncul kembali: aroma tidak sedap yang menyengat.

Akar masalah ini terletak pada integrasi rumah pemotongan hewan (RPH) ayam yang tetap dipertahankan di area pasar. Sebagaimana pola pasar lama, aktivitas pemotongan unggas memang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun membawa risiko polusi bau yang luar biasa jika tidak dikawal dengan standar tinggi. Bau amis dan limbah organik yang dihasilkan dari proses penyembelihan hingga pembersihan ayam merupakan tantangan berat bagi konsep pasar tertutup yang mengedepankan sirkulasi udara bersih. Jika sirkulasi dan pengelolaan limbah ini luput dari perhatian, maka konsep pasar modern hanyalah sekadar ganti kulit tanpa substansi.

Pemerintah Kota Yogyakarta memegang tanggung jawab penuh dalam mengatur benang kusut ini. Tidak boleh ada pembiaran terhadap sistem drainase atau pengolahan limbah yang tidak standar. Fasilitas instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Pasar Terban harus dipastikan berfungsi 100 persen dan mampu menampung beban harian dari aktivitas RPH. Pemkot tidak bisa hanya fokus pada estetika fasad bangunan, tetapi harus masuk ke ranah teknis pemeliharaan harian yang seringkali menjadi titik lemah pengelolaan fasilitas publik di Indonesia.

Di sisi lain, edukasi terhadap para pedagang di RPH juga krusial. Modernisasi pasar menuntut perubahan perilaku kebiasaan membuang limbah sembarangan atau kurang menjaga kebersihan tempat harus ditinggalkan. Namun, perubahan perilaku ini sulit terwujud tanpa dukungan sarana yang memadai dari pengelola. Sinergi antara ketegasan regulasi dari Pemkot dan kedisiplinan pedagang adalah kunci agar Pasar Terban tidak hanya menjadi monumen fisik, melainkan pusat perbelanjaan yang benar-benar higienis dan nyaman bagi pengunjung.

Jangan sampai anggaran besar yang digelontorkan untuk revitalisasi ini menjadi sia-sia hanya karena kegagalan mengantisipasi bau limbah ayam. Kepercayaan masyarakat terhadap pasar tradisional yang modern dipertaruhkan di sini. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005